

## Peranan Tokoh Agama Pada Penguatan Karakter Religius Di Kalangan Remaja

Nurliana<sup>1)\*</sup>, Andi Syahrir<sup>2)</sup>, Wa Ode Hijrah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

\*Korespondensi penulis, e-mail: [nurliana29@gmail.com](mailto:nurliana29@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan peranan tokoh agama pada penguatan karakter religius di kalangan remaja di lingkungan desa kontumere kecamatan kabawo kabupaten Muna. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian 3 orang tokoh agama. Selain itu informan penelitian yakni 4 orang remaja, 4 orang masyarakat Desa Kontumere, 5 perangkat desa diantaranya Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Ketua RT 001 dan Ketua RT 002. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan tokoh agama pada penguatan karakter religius di kalangan remaja di Desa Kontumere Kabupaten Muna adalah peran dalam membentuk kegiatan-kegiatan tentang keagamaan yang terdiri dari tabligh akbar, remaja islam masjid, belajar tentang agama, dan yasinan. Peran pengabdian adalah Melakukan ajakan atau seruan kepada remaja, dengan menghimbau dan memotifasi mereka agar tergugah dan mau mengikuti kegiatan keagamaan, mengajak anak-anak remaja untuk ikut bergotong royong membersihkan masjid, halaman dan sekitarnya, sehingga remaja bisa lebih aktif lagi dan bekerja sama dalam bekerja dan Peran dakwah.

**Kata kunci:** Peranan, tokoh agama, remaja

## Teaching Religious Texts on the Use of Religious Character Among Adolescents

**Abstract:** This research aims to describe how the role of religious figures is implemented in strengthening religious character among teenagers in the Kontumere village environment, Kabawo subdistrict, Muna district. The type of research is descriptive qualitative with research subjects 3 religious figures. Apart from that, the research informants were 4 teenagers, 4 people from Kontumere Village, 5 village officials including the Village Head, Village Secretary, Village Treasurer, Head of RT 001 and Head of RT 002. Data collection techniques were interviews and documentation. The results of this research show that the role of religious figures in strengthening religious character among teenagers in Kontumere Village, Muna Regency is their role in forming religious activities consisting of tabligh akbar, mosque Islamic youth, learning about religion, and yasinan. an invitation or appeal to teenagers, by encouraging and motivating them to be inspired and willing to take part in religious activities, inviting teenagers to join in working together to clean the mosque, yard and its surroundings, so that teenagers can be more active and work together in their work and missionary roles.

**Keywords:** Role, religious figures, teenagers

### PENDAHULUAN

Di era teknologi sekarang ini mengakibatkan perubahan pada seluruh bidang termasuk pendidikan. Berbagai tantangan dan kehidupan baru bermunculan. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat ini terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Peningkatan karakter melalui proses pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang handal dan berbudaya (Imam, 2019).

Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak ada seorang pun yang melihatnya. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat. Penerapan karakter religius sangat dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang menghancurkan sistem kemanusiaan, penerapan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang, waktu, dan biaya yang ekstra guna menjadi jembatan dalam Negara sebagai perwujudan insan kamil yang bertaqwa kepada Allah SWT (Annur, 2018).

Persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar penurunan karakter disekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia.

Hal ini karena apa yang diajarkan sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum sepenuhnya berhasil membentuk manusia yang berakhlak atau berakhlak mulia. Padahal apabila kita lihat dari pelajaran agama semuanya bagus dan bahkan kita dapat memahami dan menghafal maksudnya. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan karakter yang terjadi menegaskan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran apapun harus mempunyai perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik (Khasanah, 2016).

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak kedewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orang tuanya (Sumara, 2017).

Dalam perkembangan kepribadian seseorang, masa remaja memiliki arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Hal itu dikarenakan remaja tidak termasuk golongan anak, tetapi ia pula tidak termasuk golongan orang dewasa. Seorang anak masih belum selesai perkembangannya, orang dewasa dapat dianggap sudah berkembang penuh. Sedangkan remaja walaupun sudah mulai berkembang namun belum mampu untuk menguasai fungsi fisik psikisnya dengan baik (Fatmawaty, 2017).

Berdasarkan observasi awal di Desa Kontumere Kecamatan Kabawo masih banyak remaja yang lemah dalam keagamaan. Terlihat banyak remaja yang tidak melaksanakan kewajiban sebagai umat beragama dengan baik, terlihat bagaimana mereka yang tidak melaksanakan shalat dan berpuasa. Selain itu masih banyak remaja jarang dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid. Mereka lebih memilih bermain dan berkumpul serta melakukan tindakan yang tidak seharusnya mereka lakukan seperti merokok dan tindakan perkelahian. Sebagai generasi muda merupakan tiang dalam kemajuan suatu daerah dengan berbagai kegiatan yang mereka bentuk, terutama dalam kegiatan agama, tetapi yang terlihat di desa kontumere banyak remaja yang tidak peduli terhadap kegiatan agama yang telah ada, salah satunya ikatan remaja masjid.

Berdasarkan realitas tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan tokoh agama pada penguatan karakter religius di kalangan remaja di Desa Kontumere Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Kontumere, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan dilakukannya penelitian karena di desa tersebut merupakan salah satu desa yang menerapkan nilai karakter religius. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif* pendekatan kualitatif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data-data informasi yang diperoleh melalui penelitian yang sesuai dengan masalah. Peneliti memberikan gambaran (deskripsi) secara ilmiah dari data yang didapatkan di lapangan mengenai Peranan Tokoh Agama Pada Penguatan Karakter Religius Di kalangan Remaja di Lingkungan Desa Kontumere Kecamatan Kabawo. Subjek dalam penelitian ini dilakukan secara purposif dengan pertimbangan yaitu berjumlah 16 orang yang terdiri atas responden yakni tokoh agama yang dianggap mengetahui permasalahan dalam penelitian ini di Desa Kontumere, yakni 3 orang tokoh agama.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini ada beberapa teknik yang di gunakan antara lain: wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Karsadi, 2018), yaitu: *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian), dan *Conclusions: drawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter Religius Remaja di Desa Kontumere Kecamatan Kabawo menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan landasan teori keragaman budaya yang di kemukakan oleh Khasanah, yaitu Taat kepada Allah seperti melaksanakan shalat, puasa dan ibadah lain dan meninggalkan larangannya seperti minum-minuman keras, berjudi dan mencuri. Bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT beri, Sabar dalam menghadapi setiap kesulitan, bertanggung jawab, bersikap jujur, percaya diri, Menghormati orang yang lebih tua, dan peduli sosial.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat beberapa peran tokoh agama di Desa Kontumere Kecamatan Kabawo pada penguatan karakter religius remaja:

1. Tokoh Agama Memberikan Ceramah Rohani Kepada Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama melakukan penguatan karakter religius pada remaja di Desa Kontumere Kecamatan Kabawo yaitu memberikan ceramah-ceramah keagamaan yang dilakukan di masjid. Dalam memberikan ceramah keagamaan di masjid pesertanya adalah para remaja. Dan materi ceramahnya adalah: Peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, Sabar dalam menghadapi setiap kesulitan, Jujur kepada orang lain, dan Menghormati orang lain.

#### 2. Mengaktifkan Atau Membina Remaja Masjid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama Desa Kontumere Kecamatan Kabawo berperan membina remaja masjid dalam upaya penguatan karakter religius. Karakter religius yang dikuatkan oleh tokoh agama kepada remaja yaitu: Taat kepada Allah SWT seperti shalat, puasa atau bentuk ibadah lain, Meninggalkan larangan Allah seperti berbuat syirik, mencuri, minum-minuman keras dan larangan-larangan lainnya, Bersyukur, Sabar ketika menghadapi kesulitan, Ikhlas, bertanggung jawab ketika menyelesaikan semua kewajiban, Jujur, dan Menghormati orang lain.

#### 3. Mengajak Para Remaja Untuk Shalat Berjamaah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama Desa Kontumere Kecamatan Kabawo mengajak remaja untuk shalat berjamaah di masjid. Remaja yang diajak biasanya mereka sedang berada di lapangan bahkan di jalanan juga tempat perkumpulan mereka. Dengan mengajak remaja untuk shalat, tokoh agama mampu mempengaruhi remaja yang sebelumnya tidak pernah ke masjid sekarang sudah mulai aktif di masjid untuk shalat.

#### 4. Mengadakan Bakti Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan tokoh agama melakukan penguatan karakter religius melalui kegiatan pengabdian sosial dengan mengajak remaja Desa Kontumere Kecamatan Kabawo melakukan kerja bakti di sekitar masjid. Kegiatan bakti sosial di halaman masjid biasanya dilakukan pada hari jumat satu bulan sekali dan sebelum menjelang perayaan hari-hari besar islam biasanya dilakukan 2 kali seminggu.

#### 5. Memberi Motivasi Kepada Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama berperan menguatkan karakter religius remaja dengan memotivasi remaja di desa Kontumere. Dalam menjalankan perannya tokoh agama berupaya semaksimal mungkin mengadakan kegiatan yang bersifat religius yaitu mengadakan yasinan setiap kamis sore, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

#### 6. Memberi Konsultatif Kepada Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama berperan menguatkan karakter religius remaja sebagai konsultatif. Untuk menguatkan perannya Tokoh agama mampu menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh remaja. Tokoh agama juga berperan sebagai penengah ketika adanya permasalahan dan membantu menyelesaikan suatu masalah yang terjadi.

#### 7. Membimbing Dakwah Kepada Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama berperan menguatkan karakter religius remaja dengan membimbing dakwah agar remaja di desa kontumere giat beribadah. Dalam melakukan bimbingan tokoh agama mengajak remaja untuk ikut serta dalam melaksanakan kegiatan perayaan hari besar islam baik itu Isra Miraj, maupun Maulid Nabi. Untuk menguatkan perannya Tokoh agama di jadikan sebagai pemimpin atau seseorang yang dapat memberi petunjuk terhadap apa yang terjadi desa kontumere seperti mengarahkan remaja untuk Taat kepada Allah seperti melaksanakan shalat, puasa dan meninggalkan larangan Allah seperti mencuri, berjudi, minum-minuman keras dan larangan-larangan lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran tokoh pemuka agama atau tokoh agama adalah seseorang yang berperan untuk memberikan pembinaan dalam hal keagamaan dilingkup masyarakat. Kemampuan yang dimiliki tokoh agama sangat berpengaruh besar dalam keberhasilannya untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan. Seorang tokoh agama merupakan tauladan bagi masyarakat, sehingga perkataan, himbauan, interaksi sosialnya dapat berpengaruh bagi masyarakat. Peran yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menguatkan karakter religius remaja yaitu antara lain: (a) Memberikan ceramah atau siraman rohani kepada para remaja, (b) Mengaktifkan remaja islam masjid, (c) Mengajak para remaja untuk shalat berjamaah, dan (d) Mengadakan bakti sosial.

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Melalui refleksi pengalaman hidup. Seseorang dapat

menyadari, memahami, dan menerima keterbatasan dirinya sehingga membangun rasa syukur kepada Tuhan sang pemberi hidup, hormat terhadap sesama, dan lingkungan alam.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah: *pertama*, kepada tokoh agama diharapkan untuk bisa menjalani perannya dengan baik lagi karena masih banyak remaja yang masih lemah agamanya. Serta bisa lebih aktif lagi dalam membina, mengajak atau pun membimbing remaja dalam aspek keagamaan. *Kedua*, untuk masyarakat diharapkan untuk lebih peduli dengan keagamaan remaja dan dapat bekerjasama dengan tokoh agama dalam menguatkan karakter religius remaja untuk lebih baik lagi. *Ketiga*, untuk remaja diharapkan untuk lebih peduli dengan keagamaannya dan juga untuk lebih berhati-hati dalam menanggapi zaman modern pada saat ini. Agar bisa menjadi seseorang yang lebih religius dan bisa mengembangkan keagamaan di desa Kontumere.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annur, dkk., (2018). *Penerapan Karakter Religius Pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Yanggong Ponorogo*. Jurnal Tarbawi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2(2), 17-24. [10.24269/tarbawi.v2i2.174](https://doi.org/10.24269/tarbawi.v2i2.174)
- Dadang, S, dkk., (2017). *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. Jurnal Penelitian Dan PPM. Universitas Padjadjaran, 4(2), 83-90. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Fatmawaty, R., (2017). *Memahami Psikologi Remaja*. Jurnal Reforma. Universitas Islam Lamongan, 6(2), 140-147.
- Imam, M., (2019). *“Penguatan Pendidikan Karakter”*. Bandung: Nusa Media.
- Nurul, F., Muhammad, M., (2019). Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal Mudarrisuna*, 9(1), 110-121. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>
- Uswatun, F., (2016). *Pembentukan Karakter Religius Di MI Nurul Iman Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas* (Skripsi).